

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan yang begitu pesat sangat mempengaruhi pendidikan dan pengajaran hingga tingkat perguruan tinggi. Untuk itu lembaga pendidikan dan pengajaran dituntut untuk dapat mengembangkan anak didik secara dinamis dan mampu meningkatkan daya pikir sesuai dengan perkembangan dunia yang begitu cepat berubah. Para pendidik harus mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan intelektual bersaing dan berdaya guna.

Sebagai seorang Pelajar, Mahasiswa Universitas PGRI Adi Buana memiliki kewajiban untuk terus belajar demi menambah wawasan dan meningkatkan prestasi dalam kuliah. Seperti yang kita ketahui, membaca adalah hal yang mutlak untuk meningkatkan pengetahuan dan mengubah sudut pandang seseorang. Membaca menambah wawasan mahasiswa dan hal ini tentu sangat berpengaruh pada prestasinya di perkuliahan. Membaca tidak hanya menambah pengetahuan, namun membaca juga menambah kecerdasan mahasiswa. Membaca sangat penting untuk meningkatkan prestasi, namun pada kenyataannya banyak mahasiswa Adi Buana yang minat bacanya masih kurang. Hal ini salah satu penanggung jawab perpustakaan Adi Buana menyatakan bahwa memang fakta sehari-hari mahasiswa yang berkunjung ke perpustakaan dapat kita lihat dengan sedikitnya mahasiswa yang mengunjungi perpustakaan dan rata-rata pengunjung mahasiswa setiap hari 50 orang, juga dari observasi peneliti sendiri pun melihat bahwa ruang baca di kampus Adi Buana khususnya Prodi Statistika juga masih rendah dalam hal membaca buku referensi maka peneliti ingin mengetahui factor apa saja yang mempengaruhi terhadap minat baca mahasiswa .

Publikasi IAEEA tanggal 28 November 2007 tentang minat baca dari 41 negara menginformasikan kemampuan membaca siswa Indonesia selevel dengan negara belahan bagian selatan bersama Selandia Baru dan Afrika Selatan. Sedangkan BPS tahun 2006 mempublikasikan, membaca bagi masyarakat Indonesia belum menjadikan kegiatan sebagai sumber untuk mendapatkan Informasi. Masyarakat lebih memilih menonton televisi (85,9%) dan mendengarkan radio (40,3%) daripada membaca (23,5%)<sup>4</sup>. Artinya, membaca untuk mendapatkan informasi baru dilakukan oleh 23,5% dari total penduduk Indonesia. Masyarakat lebih suka mendapatkan informasi dari televisi dan radio. Hal ini sejalan dengan hasil survey berasal dari *studi Most Littered Nation In the word* 2016 yang dilakukan pada tahun 2016 Indonesia peringkat 60 dari 61 satu negara.

Menteri Ristekdikti, Mohamad Nasir menyatakan Milenial yang diharapkan dapat menjadi penerus bangsa seharusnya gemar membaca tetapi fakta masih banyak mahasiswa yang merasa begitu terbebani dengan aktivitas tersebut, Mahasiswa lebih senang menghabiskan waktunya berjam-jam menyaksikan televisi, youtube, game dan lainnya dari pada memilih untuk membaca buku, koran dan majalah. Kalaupun mereka membaca hanya membaca buku-buku mata-kuliah wajib (*textbooks*). Umumnya mereka membaca karena memang membutuhkan bacaan tersebut untuk tujuan menyelesaikan tugas-tugasnya yang diberikan oleh Dosen. Bagaimana dengan membaca buku karena mereka senang buku tersebut atau dengan kata lain memang mempunyai minat untuk membaca. Fenomena seperti ini masih sangat langka terutama di Negara berkembang seperti Indonesia. Ada beberapa alasan mengapa minat baca di Indonesia masih sangat rendah, diantaranya Penelitian dilakukan organisasi pendidikan, ilmu pengetahuan, dan kebudayaan PBB (UNESCO) pada 2016 terhadap 61 negara di dunia menunjukkan kebiasaan membaca di Indonesia tergolong sangat rendah. Hasil studi yang dipublikasikan dengan nama "The World's Most Literate Nations", menunjukan Indonesia berada di peringkat ke-60, hanya satu tingkat di atas Botswana. Penyebab rendah minat dan kebiasaan membaca itu antara lain kurangnya akses, terutama untuk di daerah terpencil. Hal itu

merupakan salah satu yang terungkap dari Indeks Aktivitas Literasi Membaca (Alibaca) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). Oleh karena itu peneliti ingin engetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat baca mahasiswa. Sehingga nantinya bisa dijadikan bahan pertimbangan dalam meningkatkan minat baca masyarakat khususnya kalangan mahasiswa Adi Buana Surabaya. Minat baca adalah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Seseorang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri (Rahim, 2008: 28).

Penelitian ini menggunakan analisis yang dapat digunakan untuk mengetahui factor-faktor yang mempengaruhi minat baca mahasiswa pada buku referensi dengan analisis regresi logistik. Minat baca merupakan variabel dikotomi dengan dua kategori, minat baca rendah dan minat baca tinggi dan variabel prediktor memiliki data kategorik dan numerik, Maka penelitian ini menggunakan regresi logistik untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca mahasiswa pada buku referensi Universitas Adi Buana Surabaya.

Regresi logistik adalah bagian dari analisis regresi yang digunakan ketika variabel respon merupakan variabel dikotomi. Variabel dikotomi terdiri atas dua nilai, yang mewakili kemunculan atau tidak adanya suatu kejadian yang biasanya diberi nol (0) atau (1). Variabel prediktor boleh memiliki keempat skala yaitu: nominal, ordinal, interval dan rasio. Regresi Logistik di dalam statistik seringkali disebut model logistik atau model logit, digunakan untuk memprediksi kemungkinan (probabilitas) dari suatu kejadian dengan data fungsi logit dari kurva logistik. Regresi logistik juga dapat diartikan sebuah pendekatan untuk membuat model prediksi. Dalam regresi logistik, peneliti memprediksi variabel respon yang berskala dikotomi. Skala dikotomi yang dimaksud adalah skala data nominal dengan dua kategori, misalnya: Ya dan Tidak, Baik dan Buruk atau Tinggi dan Rendah. Regresi logistik tidak membutuhkan asumsi bahwa error varians (residual)

terdistribusi secara normal sebab pada regresi jenis logistik ini mengikuti distribusi logistik.

Peneliti sebelumnya dilakukan oleh Dwi Endah Kusriani dan Dwi Puspitasari (2006) dengan variabel yang signifikan adalah variabel waktu berkunjung ke Baperpus, frekuensi berkunjung ke Baperpus dan lama berada di Baperpus dengan jumlah 16 variabel prediktor.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah yang diteliti, masalah penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik mahasiswa Adi Buana Surabaya terkait dengan minat baca terhadap buku referensi?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi minat baca buku referensi mahasiswa di Adi Buana Surabaya?

## **1.3 Tujuan**

Adapun tujuan dari penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan Karakteristik mahasiswa Adi Buana Surabaya terkait minat baca terhadap buku referensi
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca mahasiswa Adi Buana Surabaya terhadap buku referensi.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan diatas, manfaat yang diharapkan oleh penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa Universitas Adi Buana Surabaya, yaitu sebagai bahan masukan dalam menentukan pengembangan minat baca buku referensi.
2. Peneliti selanjutnya, dapat dijadikan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya yang memfokuskan pada topik regresi logistik.
3. Penulis, sebagai salah satu upaya menambah wawasan penulis mengenai regresi logistik.

## **1.5 Batasan Masalah**

Peneliti ingin membatasi masalah dengan beberapa hal sebagai berikut:

1. Objek penelitian adalah mahasiswa S1 Angkatan 2018
2. Buku referensi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah buku referensi atau Buku ilmiah yang sering mahasiswa baca atau acuan untuk perkuliahan.